

WARTA MUSIK

Melalui musik yang bermutu menggerakkan hati orang

Minat Generasi Muda pada Budaya Lokal



ISSN 0853-2095

9 770853 209004

Musik Liturgi & Ekaristi bagi Kaum Muda <
Kreativitas Irian bagi Organik <
Perekrutan Anggota Kor yang Baru <



DIRIGEN

berperan penting untuk
menghidupkan nyanyian Liturgi

Anda ingin belajar:

latihan penjiwaan lagu ?
studi naskah / *Liedkunde* & lagu baru ?
teknik direksi & pembinaan kor?
kerja sama dengan organis ?
teknik pembinaan vokal ?
pemilihan lagu-lagu untuk Misa ?
lagu rohani & lagu Liturgi ?
liturgi yang baik dan benar ?
bagaimana penjiwaan mazmur ?



Silakan bergabung dalam

PENATARAN DIRIGEN INTENSIF

di PUSAT MUSIK LITURGI YOGYAKARTA
mulai tgl. 1 s/d 7 Juli 2025

Kontribusi peserta:

Rp. 3.000.000,- (dengan penginapan)

Rp. 2.750.000,- (tanpa penginapan)

bonus langganan Warta Musik
selama satu tahun

Informasi selengkapnya segera hubungi:

PUSAT MUSIK LITURGI

Jl. Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta 55224, Telp. (0274) 566695,

WA: 0877 1056 5000

Media Komunikasi Dwi Bulanan | EDISI 01 TAHUN 2025

WARTA MUSIK

Majalah Informasi dan Pendidikan Musik
Pusat Musik Liturgi Yogyakarta

Alamat Redaksi :

Jl. Ahmad Jazuli 2, Yogyakarta 55224
Telp. (0274) 566695, WA: 087710565000
Email: info@pml-yk.org
Website: www.pml-yk.org
Administrasi/Pelayanan Pelanggan: 087733209000

Rekening Bank :

Bank BRI No. 0029-01-001897-56-3
a/n Yayasan Pusat Kateketik-PML
Bank BRI No. 0029-01-001867-56-8
a/n Yayasan Pusat Kateketik-SR

Susunan Redaksi

Perintis - Pendiri :

Paul Widyawan (†)
Karl-Edmund Prier SJ (†)

Penanggung Jawab :

Elisabeth Twitien Sezi K

Staf Redaksi :

Yohanes Wahyudi
D. Danan Murdyantoro

Kontributor

Erie Setiawan
Rm. B.A. Rukiyanto, SJ
Simon P. Sarkol
Sr. Natalina Antonia, FdCC
Petrus Rahawarin, S.E., M.M.
Fr. Francesco Agnes Ranubaya
Maria Satya Rani
Fl. Rum Setiahadi

Harga langganan majalah Warta Musik

Harga untuk 1 tahun langganan dalam bentuk PDF Rp.
160.000,- untuk 6 edisi. File dikirim lewat E-mail/WA.

Bagi Anda yang membutuhkan majalah Warta Musik edisi tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, 2024 tersedia juga file PDF yang bisa Anda dapatkan dengan biaya Administrasi.

Bagi pelanggan / peminat majalah Warta Musik yang membayar via Bank mohon menyertakan identitas yang jelas (+ nomor pelanggan), agar memudahkan administrasi.

Redaksi menerima naskah karangan yang berhubungan dengan musik liturgi, inkulturasi dan berita kegiatan musik liturgi dari para pembaca yang budiman. Redaksi berhak mengedit naskah yang masuk tanpa mengubah isi dan maksud dari pengarang. Naskah paling lambat diterima oleh redaksi pada tanggal 15 bulan ganjil.



Pembaca yang budiman

Di era global seperti sekarang ini, sudah selayaknya bila remaja atau sering disebut generasi Z (lahir 1997- 2012) diberikan ruang untuk mengekspresikan budaya yang dia sukai. Sebab bagaimanapun ke depan merekalah yang akan meneruskan estafet kehidupan budaya tersebut. Sorotan WM no 1/ 2025 kali ini membahas masalah ini, terutama kesempatan remaja dalam ikut mengaktualkan kembali kesenian tingkilan di Kalimantan. Banyak hal menarik yang pantas kita petik di sana, bisa di simak di Sorotan.

Tidak jauh berbeda di dalam Gereja, peran kaum muda perlu dibudayakan dan diberi kesempatan untuk bertumbuh dalam imannya. Satunya diberi ruang melalui musik liturgi, guna menjembatani tradisi iman yang kaya dengan pengalaman hidup yang penuh arti. Simak penjelasan Rm. Rukiyanto di kolom liturgi.

Perlunya meningkatkan kemampuan organis di gereja adalah mutlak adanya sesuai tuntutan zaman. Sebuah tips tokoh praktisi lapangan, juga pengalaman seorang organis sewaktu ikut kursus dibagikan untuk Anda melalui tulisannya di kolom Organisi.

Permasalahan mengenai perekrutan anggota kor di gereja, dirasakan oleh hampir sebagian besar gereja dimanapun. Pengalaman menarik kali ini kiranya pantas untuk di apresiasi di tengah kelesuan mencari anggota kor. Simak di kolom Dirigen.

Mengenalkan musik Inkulturasi kepada kaum muda, hendaknya jangan pernah bosan, karena banyak di antara mereka tidak mengenal budayanya, karena memang kurang dikenalkan, sehingga mereka jadi gagap budaya. Musik Inkulturasi kiranya perlu diupayakan, guna regenerasi dalam musik liturgi, seperti dikupas dalam kolom Apresiasi.

Artikel lain seputar kegiatan musik gereja tersaji di edisi Warta Musik kali ini, diantaranya persiapan konferensi Musik Liturgi 2025 yang akan diselenggarakan PML, kegiatan peningkatan bermazmur paroki St. Ig. Loyola Jakarta Pusat, seputar sarasehan Inkulturasi Musik Liturgi di Baciroy DIY, serta Retreat oleh Kel. besar PML di Rumah Retreat Panti Samadi Sangkalputung Jateng serta daftar DAUN (Daftar Usulan dan Nyanyian) untuk Anda. Semoga tahun baru kali ini memberi semangat baru untuk bermusik.

Salam Musik.

Tema Majalah Warta Musik
edisi no. 02 / 2025

**Teknik Mengiringi
Musik Inkulturasi**

1

EDITORIAL

2

DAFTAR ISI

3

ARENA DIALOG

4

SOROTAN

**MINAT BUDAYA LOKAL PADA
GENERASI MUDA PELUANG,
TANTANGAN, DAN HARAPAN**
(*Erie Setiawan*)



6

LITURGI

**MUSIK LITURGI DAN
EKARISTI BAGI KAUM MUDA**
(*Romo B.A. Rukiyanto, S.J.*)

10

ORGANIS

**URGENSI MENINGKATKAN
KREATIVITAS IRINGAN BAGI
ORGANIS**
(*Simon P. Sarkol*)

12

ORGANIS

**MENJADI ORGANIS GEREJA
DI DILI - TIMOR LESTE**
(*Sr. Natalina Antonia dos
Santos, FdCC*)

15

DIRIGEN

**PERSOALAN PEREKRUTAN
ANGGOTA KOR YANG BARU
DALAM LINGKUP GEREJA**
(*Petrus Rahawarin, S.E., M.M.*)

17

APRESIASI

**MUSIK SEGGAYUNG:
HARMONI BAMBU DI
TENGAH ARUS ZAMAN**
(*Fr. Fransesco Agnes
Ranubaya*)

19

APRESIASI

**URGENSI REGENERASI
MUSIK INKULTURASI**
(*Danan Mr*)



21

APRESIASI

MULAI DARI NOL
(*Fl. Rum Setiahari*)

23

ANEKA WARTA

**PENYEGARAN UNTUK
KARYA**
(*Redaksi*)

24

ANEKA WARTA

**'BANGGA DENGAN MUSIK
GEREJA KATOLIK
INDONESIA'**
(*Maria Satya Rani*)

26

ANEKA WARTA

**MEMBUMIKAN LAGU
INKULTURASI**
(*Redaksi*)

27

ANEKA WARTA

**PERSIAPAN KONFERENSI
MUSIK LITURGI
INKULTURASI MENUJU
KONGRES NASIONAL**
(*Redaksi*)

28

ANEKA WARTA

**BERMAZMUR BERSAMA
PAROKI ST. IGNATIUS
LOYOLA JAK-PUS**
(*Redaksi*)

29

**DAFTAR USULAN NYANYIAN
DAFTAR USULAN NYANYIAN
MARET - APRIL 2025**

MUSIK LITURGI dan EKARISTI BAGI KAUM MUDA

Pendahuluan

Di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya, Gereja Katolik menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan keterlibatan kaum muda dalam kehidupan rohani, khususnya dalam perayaan Ekaristi. Ekaristi, yang merupakan pusat dan puncak iman Katolik, diharapkan menjadi pengalaman spiritual yang mendalam dan penuh makna bagi setiap umat. Namun kenyataannya, di banyak paroki dan komunitas, partisipasi kaum muda dalam Ekaristi menurun. Banyak dari mereka merasa kurang tertarik atau bahkan merasa bahwa suasana liturgi tidak menyentuh perasaan mereka. Faktor ini sebagian disebabkan oleh suasana perayaan yang dianggap kaku, kurang dinamis, dan kurang mampu menyentuh hati kaum muda (Putra, 2023).

Kaum muda membutuhkan pengalaman yang lebih relevan, ekspresif, dan interaktif dalam kehidupan iman mereka. Musik liturgi, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perayaan Ekaristi, merupakan potensi besar untuk menarik kaum muda dan membantu mereka menghayati iman secara lebih mendalam (Bakok, 2013). Dibutuhkan kreativitas untuk mengubah musik liturgi—dengan tetap mempertahankan kesakralannya—agar mampu menarik kaum muda untuk kembali terlibat di dalam Ekaristi. Musik liturgi dapat menjadi sarana yang memungkinkan kaum muda mengekspresikan iman dan pengalaman spiritual mereka dengan cara yang lebih alami dan bermakna.

Gereja ditantang untuk memanfaatkan musik liturgi agar mampu menggugah hati kaum muda untuk mau terlibat di dalam Ekaristi. Melalui musik liturgi, Gereja diharapkan dapat menciptakan ruang bagi kaum muda agar dapat mengalami iman mereka secara autentik dan hidup.

Makna Musik Liturgi

Musik liturgi memiliki peran unik dalam kehidupan Gereja Katolik, berbeda dari jenis musik lainnya karena dirancang khusus untuk mengiringi dan memperkaya perayaan liturgi. Bagi umat Katolik, musik liturgi bukan hanya sekadar nyanyian atau iringan yang memperindah suasana, melainkan merupakan unsur sakral yang berfungsi untuk membantu umat mengalami kehadiran Allah dan mendekatkan diri kepada Allah. Musik liturgi menyentuh hati dan jiwa, menciptakan suasana yang membawa umat dalam perjumpaan dengan Allah (Putra dkk., 2023).

Secara teologis, musik liturgi dipahami sebagai "doa yang dinyanyikan," sesuai dengan pepatah terkenal dari St. Agustinus, "Siapa yang bernyanyi dengan baik, berdoa dua kali." Musik yang digunakan dalam liturgi melibatkan seluruh umat dalam doa yang lebih mendalam, tidak hanya mengandalkan kata-kata, tetapi juga melalui nada dan irama yang memiliki kekuatan untuk membawa jiwa kepada Allah. Keindahan musik liturgi juga melambangkan keindahan dan kesempurnaan Allah, dan ketika umat menyanyikan atau mendengarkan musik liturgi, mereka diajak untuk merasakan kehadiran Allah yang menyelamatkan.

Fungsi Musik Liturgi

Musik liturgi mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

1. Media Ekspresi Spiritual

Musik liturgi berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa syukur, pujian, permohonan, dan penyerahan diri kepada Allah. Dalam perayaan Ekaristi, musik liturgi



Musik Liturgi memiliki peran unik dalam kehidupan Gereja Katolik, karena dirancang khusus untuk mengiringi dan memperkaya perayaan Liturgi (Foto: dokumen PML)

membantu umat untuk memasuki misteri iman secara lebih mendalam (Putra dkk., 2023).

2. Mengantar Umat pada Misteri Ilahi

Musik liturgi memungkinkan umat untuk memasuki pengalaman akan yang ilahi, yang melampaui pengalaman sehari-hari dan mengantarkan mereka pada Allah. Musik liturgi membangun kesadaran akan kehadiran Allah di tengah-tengah umat dan membawa mereka dalam suasana doa dan kontemplasi.

3. Pemersatu Umat

Musik liturgi mampu menciptakan kesatuan seluruh umat beriman. Dalam nyanyian bersama, umat bersatu dalam satu suara, dalam doa dan pujian. Nyanyian bersama ini menciptakan harmoni, bukan hanya dalam musik, namun juga dalam ikatan rohani dan iman. Melalui musik liturgi, umat merasakan kebersamaan dalam iman dan mengungkapkan kesatuan Tubuh Kristus.

4. Memperdalam Penghayatan Ekaristi

Musik liturgi memiliki peran penting dalam membantu penghayatan setiap bagian perayaan Ekaristi. Lagu pembuka membantu umat untuk memulai perayaan dengan hati yang gembira. Lagu antar bacaan membantu umat mendalami Sabda Tuhan. Lagu persembahkan membantu umat mempersembahkan diri kepada Allah melalui berbagi dengan sesama. Lagu komuni membantu umat menghayati makna menerima Tubuh dan Darah Kristus. Lagu penutup membantu umat sadar akan tugas perutusannya ke tengah-tengah masyarakat.

5. Mewujudkan Sakralitas dan Keindahan Ekaristi

Musik liturgi berfungsi untuk menghadirkan keindahan dan kesakralan perayaan Ekaristi. Musik liturgi yang indah menghadirkan rasa hormat dan kagum terhadap Allah. Keindahan musik liturgi mengundang umat masuk ke dalam pengalaman yang menyentuh hati dan jiwa, mengalami kehadiran Allah yang kudus.

6. Sarana Evangelisasi dan Pembinaan Iman

Musik liturgi juga menjadi sarana untuk

evangelisasi dan pembinaan iman. Musik liturgi yang disesuaikan dengan jiwa kaum muda dapat menarik perhatian dan mengundang keterlibatan mereka dalam Gereja. Musik liturgi dapat menyampaikan pesan-pesan iman dan kasih Allah yang dapat diterima oleh berbagai generasi. Melalui lirik yang mengandung doa dan ajaran iman, musik liturgi dapat menguatkan iman umat. Musik liturgi membawa pesan kasih, pengampunan, dan pengharapan sehingga membantu umat untuk tetap teguh dalam iman dan melaksanakan nilai-nilai Injil dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Musik Liturgi bagi Kaum Muda

Kaum muda menyukai hal-hal yang bersifat ekspresif dan dinamis. Musik liturgi yang relevan bagi kaum muda dapat menjadi sarana untuk menjembatani antara tradisi iman yang kaya dengan kebutuhan mereka akan pengalaman yang hidup dan berarti. Ketika kaum muda menyukai musik liturgi, mereka akan terdorong untuk aktif dalam perayaan Ekaristi, yang pada gilirannya memperdalam relasi mereka dengan Tuhan dan komunitas umat beriman (Kristian dkk., 2021).

Melalui fungsi-fungsinya, musik liturgi tidak hanya memperindah perayaan Ekaristi, tetapi juga memperdalam iman dan membentuk karakter umat. Bagi kaum muda, musik liturgi dapat menjadi titik awal untuk menumbuhkan kecintaan pada liturgi dan mengajak mereka untuk merasakan persekutuan yang lebih erat dengan Tuhan dan Gereja.

Ada beberapa tantangan utama yang dihadapi Gereja dalam menarik keterlibatan kaum muda dalam liturgi: musik liturgi dapat mengubah suasana perayaan Ekaristi, membuatnya lebih menarik dan mengundang partisipasi aktif kaum muda (Saraswati, 2020). Dengan pemilihan musik yang sesuai, perayaan Ekaristi bisa menjadi lebih hidup dan membangkitkan minat kaum muda. Melalui musik yang relevan dan menyentuh, kaum muda dapat merasakan pengalaman spiritual yang lebih mendalam. Musik liturgi dapat membantu kaum muda memasuki suasana doa dan kontemplasi, memperdalam iman mereka, dan membantu mereka menghayati makna Ekaristi sebagai pusat iman.

Kaum muda dikenal dengan kreativitas dan semangatnya dalam berekspresi. Dalam musik liturgi, kreativitas ini bisa diakomodasi melalui inovasi musik tanpa mengesampingkan kesakralannya. Gereja dapat memadukan unsur-unsur musik modern dengan tradisi musik liturgi, yang memungkinkan kaum muda merasa *enjoy* merayakan Ekaristi. Ruang bagi kaum muda untuk melayani sebagai pemusik atau penyanyi dalam perayaan Ekaristi perlu ditingkatkan untuk mengekspresikan iman mereka dengan cara autentik dan menyentuh. Gereja memiliki peran penting dalam memfasilitasi kesempatan bagi kaum muda untuk terlibat dalam musik liturgi. Melalui pelatihan dan pembinaan, kaum muda dapat memperdalam pemahaman mereka tentang fungsi musik liturgi, sehingga mampu menghayati peran tersebut sebagai pelayanan dan persembahan iman, bukan sekedar penampilan. Partisipasi dalam pelayanan musik liturgi tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga kesadaran spiritual bahwa mereka berperan aktif dalam menghidupkan liturgi dan membangun kebersamaan dalam iman (Maeja, 2024).

Musik liturgi tidak hanya berdampak pada kehidupan rohani kaum muda, tetapi juga membawa pengaruh positif pada kehidupan sosial mereka. Liturgi yang dihidupkan dengan musik akan mengarahkan kaum muda untuk menjalani kehidupan dengan semangat kasih, pelayanan, dan pengorbanan yang lebih mendalam. Keterlibatan dalam musik liturgi mengajarkan nilai-nilai disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab, yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, pengalaman mendalam dalam musik liturgi dapat mendorong kaum muda untuk lebih aktif dalam kehidupan sosial mereka, dengan membawa nilai-nilai injili ke dalam dunia sekitar. Mereka didorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial sebagai wujud nyata dari iman mereka, memperjuangkan keadilan, kedamaian, dan kepedulian terhadap sesama. Musik liturgi dalam Ekaristi dapat membantu kaum muda membawa semangat Ekaristi dalam kegiatan sosial, sehingga Ekaristi menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi mereka untuk berkarya dalam masyarakat.



Musik liturgi memiliki potensi besar untuk menghidupkan perayaan Ekaristi dan menarik minat kaum muda untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja (Foto: dokumen PML)

Kesimpulan

Musik liturgi memiliki potensi besar untuk menghidupkan perayaan Ekaristi dan menarik minat kaum muda untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Dengan menghadirkan musik liturgi yang relevan dan menyentuh, Gereja dapat membantu kaum muda menemukan kedalaman spiritualitas mereka, memperdalam iman, dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam perayaan Ekaristi. Gereja yang terbuka terhadap kreativitas kaum muda dalam musik liturgi dapat memfasilitasi mereka untuk merasakan dan menghayati keindahan iman secara lebih mendalam. Harapannya, musik liturgi menjadi jembatan yang menghubungkan mereka dengan Tuhan dan memotivasi mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan penuh kasih, baik di dalam Gereja maupun dalam kehidupan sosial mereka. Musik liturgi tidak hanya ungkapan keindahan dalam Ekaristi, tetapi juga merupakan sarana untuk membangun iman, menciptakan kesatuan umat beriman, dan menghidupi nilai-nilai injili di dalam Gereja maupun di dalam masyarakat.

Referensi:

- Bakok, Y. D. B. (2013). Musik Liturgi Inkulturatif di Gereja Ganjuran Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 14(1).
- Kristian, S., Adinuhgra, S., & Maria, P. (2021). Peran Musik Liturgi Dalam Meningkatkan Partisipasi Kaum Muda Katolik Dalam Perayaan Ekaristi. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 112-126. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i1.50>
- Maeja, J. D. (2024). Kajian Literatur untuk Mengatasi Permasalahan Musik Liturgi. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 24(1), 1-14.
- Putra, Z. A. W., Jati, A., & Olendo, Y. O. (2023). Representasi Musik Liturgi Inkulturatif Dayak Kalimantan Barat dalam Buku Madah Bakti. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 6(2), 71-86.
- Saraswati, M. S. D. (2020). Partisipasi Aktif OMK dalam Mengembangkan Inkulturasi Musik Liturgi di Gereja Santa Maria Assumpta Pakem Yogyakarta. *Invensi*, 5(1), 37-49.

Romo B. A. Rukiyanto, S.J.